

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penyakit kardiovaskular pada lansia menurut dokter tidak akan bisa sembuh secara total, namun para pengidapnya bisa melakukan upaya kuratif untuk merawat dan menjaga agar tidak terjadi pemburukan pada gejala mereka. Salah satu cara untuk merawat gejala mereka adalah dengan cara rutin berolahraga. Namun nyatanya masih banyak pengidap penyakit kardiovaskular khususnya lansia masing memiliki pola pikir yang salah mengenai olahraga bagi pengidap penyakit kardiovaskular. Maka dari itu penulis berupaya merancang kampanye yang bertujuan untuk merubah pola pikir para pengidap penyakit kardiovaskular khususnya lansia dengan cara memotivasi dan mengedukasi para lansia.

Dalam perancangan kampanye ini penulis bertujuan untuk menyampaikan pesan bahwa olahraga bagi pengidap penyakit kardiovaskular tidak membutuhkan waktu lama bahkan dibandingkan dengan keseharian lansia yang tidak produktif. Hal itu dikarenakan salah satu faktor yang membuat para lansia pengidap penyakit kardiovaskular tidak rajin berolahraga adalah merasa mereka terlalu tua dan tidak memiliki waktu. Melalui masalah tersebut maka terciptalah nama kampanye ini adalah 30 Menit Jantung Sehat, yang memiliki arti bahwa hanya dengan 30 menit saja para lansia bisa menikmati manfaat jangka Panjang bagi jantung mereka.

Kampanye ini menggunakan metode AISAS dalam pelaksanaannya, maka dari itu diharapkan pesan kampanye ini bisa tersampaikan oleh para lansia melalui media-media yang sering digunakan oleh para lansia.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

5.2 Saran

Selama perancangan kampanye ini, penulis menghadapi berbagai kendala dan masalah. Maka dari itu berikut saran yang bisa penulis berikan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam melakukan penelitian dengan topik serupa.

1. Teknik pengumpulan data dan *beta test* pada subjek lansia dengan menggunakan kuesioner kurang efektif karena keterbatasan kemampuan digital para lansia. Sebaiknya menggunakan teknik wawancara agar pertanyaan dan jawaban yang dihasilkan lebih beragam.
2. Penggunaan media cetak pada lansia masih tinggi, maka dari itu penting untuk diperhatikan dalam pemilihan media pada pelaksanaan kampanye.
3. Penggunaan media Instagram yang kurang efektif untuk menjangkau para lansia khususnya yang tidak aktif media sosial.
4. Penggunaan media *still* seperti foto dan gambar yang terlalu banyak sehingga kurang memberikan kesan aktif.
5. Perbanyak aset gambar yang digunakan agar tidak terlihat monoton dan terkesan pengulangan setiap media.

